

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini radio tengah menghadapi persaingan dengan *platform streaming* seperti JOOX dan Spotify yang eksistensinya kian diminati oleh masyarakat luas, karena JOOX dan Spotify menawarkan kemudahan untuk mendengarkan musik secara gratis dimana saja dan kapan pun, menampilkan lirik lagu, bahkan bisa menyimpan musik yang disukai untuk didengarkan kembali, hingga mendengarkan podcast yang menarik. Konten podcast menjadi primadona saat ini, karena sebagai media komunikasi audio yang akhirnya kini berkembang menjadi audio visual di media youtube, di Indonesia sendiri kebangkitan podcast berlangsung pesat sejak tahun 2018, podcast sendiri dapat menjangkau pendengar dengan lebih beragam dibandingkan dengan stasiun radio, karena podcast menawarkan siaran *on demand* dalam artian podcast sangatlah fleksibel untuk didengarkan berulang tanpa batas, ruang, dan waktu.

Di tengah hadirnya media-media baru saat ini radio tetap masih bertahan, bahkan kini radio berkembang sangat pesat di masa pandemi covid-19. Radio masih dipercaya oleh khalayak sebagai media masa penyebaran informasi dan komunikasi karena radio berperan penting pada penyebaran informasi, mempunyai kebebasan dalam menjalankan fungsinya sebagaimana media yaitu: informasi, pendidikan, dan hiburan.

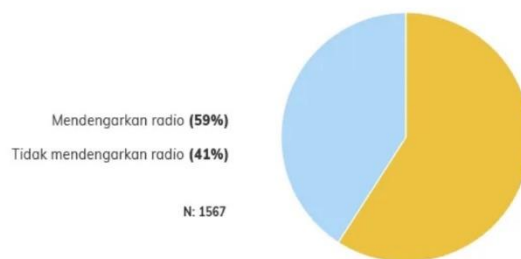
Pada survey yang dilakukan Nielsen di masa pandemi covid-19 ini jumlah pendengar radio pada bulan April-Juni 2020 di Jakarta mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu lebih dari setengah juta pendengar, selain itu jumlah pendengar di 10 kota di Indonesia juga mengalami kenaikan lebih dari satu juta pendengar dari bulan Januari-Maret 2020 saat sebelum pandemi Covid-19, dalam artian radio masih menjadi sahabat bagi pendengarnya walaupun di masa pandemi covid-19 ini (Mila, 2020) /<https://www.nielsen.com/id/> diakses pada 26 Juni 2021 pukul 14.43.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Effendy (dalam Romli, 2009:8) radio memiliki kekuatan siaran yang terletak pada tiga faktor yaitu, faktor daya tembus, daya tarik, dan daya langsung.

Menurut survey yang dilakukan oleh Nielsen di beberapa kota, contohnya seperti Bandung, Banjarmasin, Makassar, Palembang dan Yogyakarta masih menganggap bahwa radio adalah media berbasis komunitas, karena pesan komunikasi yang tersampaikan pada penduduk lebih spesifik dan dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota tersebut.

Gambar 1.1 Data Pendengar radio

Berdasarkan hasil survey JAKPAT pada 26 Januari 2019, ada sebanyak 59% responden yang masih jadi **pendengar radio**. Itu artinya, radio masih memiliki tempat di hati masyarakat.



(Sumber : <https://jakpat.net/info/data-pendengar-radio-di-indonesia-tinggi-apa-alasannya/> diakses pada 20 Februari 2021 12:42)

Berdasarkan gambar 1.1 dijelaskan bahwa berdasarkan hasil survey dari JAKPAT pada 26 Januari 2019, sebanyak 59% responden masih menjadi pendengar radio. Ada pun beberapa alasan mengapa radio masih menjadi media yang digemari pendengarnya yaitu radio memutar banyak lagu menarik, memberi informasi terkait arus lalu lintas, memberi pandangan baru, dapat mencurahkan isi hati dan mengusir kebosanan, sehingga saat ini pendengar radio tidak hanya mendengar radio melalui radio tape saja, tetapi bisa mendengarkan radio lebih mudah melalui gawainya, mendengarkan melalui radio *streaming* di web atau pun mendengarkan di dalam mobil.

Keberhasilan suatu stasiun radio tidak hanya ditentukan dari menarik atau tidaknya program yang disuguhkan, namun juga sangat ditentukan oleh peran penyiar radionya agar menghasilkan siaran yang dapat menarik pendengar, penyiar dituntut mampu dan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pada pendengar. Pada umumnya pendengar menyukai penyiar radio yang mampu mendekatkan diri sebagai sahabat pada pendengarnya. Maka dari itu peran seorang penyiar dalam siaran adalah sebagai figur suatu radio, semakin bagus kinerja penyiar, maka akan terlihat semakin bagus juga dari segi manajemen, standar radio siaran, dan kerja sama dalam radio tersebut.

Pada masa pandemi covid-19 seperti ini peran penyiar radio akan menjadi penentu suatu kesuksesan radio, bagaimana cara atau strategi penyiar untuk memajukan dan memenuhi kebutuhan informasi pendengarnya dikala pandemi covid-19 ini, namun dengan pembawaan yang lebih kekinian agar dapat dinikmati oleh pendengar sehingga tidak merasa bosan.

Menurut Wanda Yulia (2010:17) penyiar radio merupakan orang yang mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara radio. Dan peran penyiar radio menurut Wanda Yulia (2010:22) yaitu melibatkan pendengar dalam program acara, berbicara bukan bersuara, memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara, penyiar sebagai “etalase” radio, dan menjadi pendengar yang baik.

Dari sekian banyak stasiun radio di Bandung, radio Play99ers 100 FM adalah radio swasta yang segmentasi pendengarnya adalah anak muda berusia 15-24 tahun yang berdiri pada tanggal 09 September 2000. Radio Play99ers menghadapi persaingan dengan lembaga penyiaran radio khususnya pada segmentasi radio anak muda, pernah bertahan di posisi atas sebagai radio anak muda di Bandung No. 1 selama 7 tahun berturut-turut, namun pada survey AC Nielsen tahun 2015 radio Play99ers mendapati posisi di bawah jumlah pesaing radio sejenis dengan segmentasi anak muda di Bandung.

Gambar 1.2 Jumlah Pendengar Radio Segmentasi Anak Muda di Bandung tahun 2015

Radio	Frekuensi	Wave 3 (Juli-Sept)	Wave 4 (Okt-Des)	(+/-) Pendengar
ARDAN	105,9 FM	613,000	595,000	(-) 18.000
I-RADIO	105,1 FM	146,000	131,000	(-) 15,000
URBAN	106,7 FM	104,000	91,000	(-) 13,000
99ERS	100 FM	108,000	83,000	(-) 25,000
OZ RADIO	103,1 FM	63,000	76,000	(+) 13.000

Sumber : Marketing radio Play99ers

Berdasarkan hasil data pada gambar 1.1 di atas, hal ini menunjukkan jumlah pendengar radio bersegmentasi anak muda di Bandung pada bulan Juli-September dan Oktober-Desember pada tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan pendengar. Dilihat pada bulan Juli-September radio Play9ers mendapatkan jumlah pendengar sebanyak 108.000 namun pada bulan Oktober-Desember mengalami penurunan sebanyak 25.000, dengan begitu posisi radio Play99ers terlihat berada di bawah 3 radio pesaing yang bersegmentasi radio anak muda di Bandung.

Pada penurunan pendengar tahun 2015 dan perubahan nama dari 99ers radio menjadi radio Play99ers berdampak pada eksistensi radio Play99ers yang dimana saat ini masih banyak kalangan anak muda masih jarang mengetahui radio Play99ers, dibanding radio yang bersegmentasi anak muda di Bandung seperti Ardan radio, OZ radio, dan Zora Radio.

Ada pun beberapa program siaran dalam radio Play99ers *on air* maupun *off air* sebagai berikut :

Tabel 1.1 Program radio Play99ers

No	Nama Program	Jam	Kategori	Hari
1	Sarapan Pagi	07.00 - 10.00	On Air	Senin - Jumat
2	Pulang Sore	16.00 - 19.00	On Air	Senin - Jumat
3	Good Afternoon	13.00 - 16.00	On Air	Senin - Jumat
4	Gangnam Station	13.00 - 16.00	On Air	Minggu

5	9CSI (Crime Scene Investigator)	21.00	Off Air	Jadwal Unggah Youtube hari Kamis
6	9Coustic	13.00	Off Air	Jadwal Unggah Youtube hari Sabtu

Dari beberapa program yang ada di radio Play99ers 100 FM Bandung, peneliti akan berfokus pada program Sarapan Pagi, konsep dari program Sarapan Pagi ialah program yang menemani para “Pejuang Pagi” khususnya untuk pelajar, mahasiswa, dan pegawai yang pergi bekerja. Karena program Sarapan Pagi hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi seperti berita-berita terbaru tentang kota Bandung, info cuaca di Bandung, AKAD (Ada Kamu di Radio) atau *Morning Call* untuk *request* lagu serta salam-salamnya, hingga menyajikan fakta-fata unik, seru, dan informatif.

Program siaran Sarapan Pagi menjadi program unggulan di radio Play99ers, mengingat jam siarannya pukul 07:00-10:00 WIB hal ini seperti survey AC Nielsen pada Tirto.id 2016 para remaja mulai mendengarkan radio mereka dari pukul 05:00 WIB lalu pukul 06:00 hingga pukul 10:00 WIB menunjukkan grafik pendengar yang tinggi karena waktu ini termasuk kedalam *prime time* radio (Putri, 2016) /<https://tirto.id/> diakses pada 26 Juni 2021 pukul 15.00.

Sejak pandemi covid-19 diumumkan di Indonesia pada awal Maret 2020, radio Play99ers sempat berhenti mengudara selama beberapa waktu hingga akhirnya mendapati penurunan pendengar dan penurunan jumlah pengiklan yang membuat pihak radio Play99ers harus mengambil keputusan untuk merumahkan beberapa penyiar Play99ers yang sudah memiliki nama mengakibatkan perlahan kehilangan identitasnya, pada dasarnya penyiar merupakan ujung tombak bagi lembaga penyiaran radio yang akan memperkuat identitas suatu radio di mata pendengarnya.

Pada bulan Juli 2020 akhirnya radio Play99ers mulai mengudara lagi dengan mencoba beberapa program siaran, contohnya program siaran Sarapan Pagi

dibawakan oleh penyiar Sevia Dara Nathaya dan Amelia Justika Ekawati. Peneliti berfokus pada kedua penyiar tersebut karena mereka memiliki daya tarik dalam berkomunikasi dengan pendengar, karena kemampuan yang lebih dan memiliki wawasan yang luas sehingga di masa pandemi covid-19 ini Dara dan Amel menjadi penyiar yang mampu meningkatkan jumlah pendengar dengan melakukan beberapa peran dan strateginya pada program siaran ‘Sarapan Pagi’.

Gambar 1. 3 Survey Data Pendengar Radio Play99ers



Sumber : marketing radio Play99ers

Berdasarkan gambar 1.5 dijelaskan bahwa berdasarkan hasil survey data pendengar radio Play99ers tahun 2020 sebanyak 426.303 pendengar. Walaupun di bulan Juni 2020 sempat mengalami penurunan jumlah pendengar, tetapi pada bulan Juli-Desember 2020 mengalami kenaikan jumlah pendengar yang cukup signifikan di masa pandemi Covid-19 ini. Keberhasilan di masa pandemi covid-19 ini karena peran dari penyiar Dara dan Amel yang mampu meningkatkan jumlah pendengar radio Play99ers, sehingga radio Play99ers mampu dalam mempertahankan pendengar dan program siarannya.

Selain itu juga ada pun kebaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada peran penyiar radio pada saat pandemi Covid-19 yang dimana pandemi Covid-19 ada di Indonesia pada awal Maret 2020 hingga saat ini, pada

penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peran dari radionya dibanding peran penyiar dari suatu radio. Radio Play99ers juga masih sedikit diteliti oleh peneliti lainnya, penelitian sebelumnya banyak berfokus pada radio segmentasi anak muda seperti Ardan radio, OZ radio, dan Zora radio. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, adapun urgensi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan peran dari penyiar radio Play99ers meningkatkan jumlah pendengar radio pada program siaran ‘Sarapan Pagi’ untuk mengetahui hal tersebut analisis penelitian ini akan dilaksanakan pada penelitian yang berjudul **“Peran Penyiar Radio Play99ers Bandung Pada Program Siaran ‘Sarapan Pagi’ Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Di Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan pada latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah pada penulisan proposal penelitian ini, maka dapat dirumuskan penelitian ini adalah bagaimana peran penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan rumusan masalah, maka terbentuklah pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana strategi dari penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dijabarkan di atas, ada pun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini kelak diharapkan menjadi tambahan referensi dan menambah manfaat bagi pembaca secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi referensi studi mengenai radio dan khususnya pada peran penyiar radio dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu dan pengetahuan bagi peneliti lain, selain itu juga dapat bermanfaat khususnya pada penyiar di radio Play99ers.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Ags	Sept
Pengumpulan Data								
Mengajukan Desk Evaluation								

Revisi Desk Evaluation								
Mengolah Data								
Menyusun Skripsi								
Sidang Skripsi								